

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah kepemilikan institusional (*institutional ownership*) dan kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) dengan variabel kontrol profitabilitas perusahaan (ROA), ukuran perusahaan (*SIZE*), serta pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) untuk perusahaan perbankan periode 2011 – 2016 dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dibatasi ruang lingkungannya hanya terhadap Bank Umum yang telah mempublikasikan laporan keuangannya sejak tahun 2011 hingga tahun 2016.

1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan asosiatif yaitu metode penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam model. Data penelitian yang diperoleh akan diolah, dianalisis secara kuantitatif serta diproses dengan program Eviews 8 Data merupakan data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Dilakukan juga pengujian asumsi klasik untuk mengetahui kelayakan data yang akan digunakan.

1.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini secara garis besar terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang nilainya berdiri sendiri dan tidak bergantung pada nilai variabel lainnya.

Dalam penelitian ini juga membahas pengaruh variabel kontrol. Sangadji dan Sopiah (2010) mengatakan bahwa variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen/variabel bebas terhadap variabel dependen atau terikat, tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ROA, *Size*, dan *Growth*. Maka terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1 Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Dividend Payout Ratio atau rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas. DPR didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. DPR ditentukan perusahaan untuk dividen kepada pemegang saham setiap tahun (Birgham dan Gapenski, 1996).

Dividend Payout Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\textit{dividend per share}}{\textit{earning per share}}$$

3.3.2 Mekanisme *Corporate Governance*

Cadbury Committee dalam Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* diprosikan dengan:

3.3.2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh lembaga (institusi) seperti perusahaan efek, bank, dana pensiun atau institusi lain yang dapat menstimulasi peningkatan pengawasan yang lebih maksimal terhadap kinerja manajemen dari sebuah perusahaan (dalam Gil dan Obradovih, 2012). Kepemilikan institusional (INS) dirumuskan sebagai berikut:

$$INS = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham secara keseluruhan}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2006). Kepemilikan manajerial (MAN) dirumuskan sebagai berikut:

$$MAN = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah keseluruhan saham}} \times 100\%$$

3.3.3 Profitabilitas

Salah satu bentuk rasio profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*) atau sering disebut juga dengan *Return on Investment*. ROA digunakan sebagai alat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aktiva atau total aset yang ada dalam perusahaan (Pribadi dan Sampurno, 2012).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3.4 Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar total aktiva maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Pribadi dan Sampurno, 2012). Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal ditanam. Size dirumuskan sebagaimana berikut:

$$Size = Ln (\text{total aset})$$

3.3.5 Pertumbuhan (*GROWTH*)

Growth menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Dewi, 2008). Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dirumuskan sebagaimana berikut:

$$\mathbf{Growth} = \frac{\mathbf{Total\ Aset}_t - \mathbf{Total\ Aset}_{t-1}}{\mathbf{Total\ Aset}_{t-1}}$$

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Formula
1.	DPR (Kebijakan Dividen)	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembayaran dividen kepada investor.	$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$
2.	Kepemilikan Institusional	Mencerminkan nilai kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi.	$INS = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki insitusi}}{\text{Jumlah saham secara keseluruhan}} \times 100\%$
3.	Kepemilikan Manajerial	Menyatakan nilai kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan.	$MAN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham secara keseluruhan}} \times 100\%$
4.	ROA	Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam operasionalnya.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$
5.	Size	Rasio yang membuat klasifikasi besar atau kecil perusahaan menurut berbagai metode, seperti: total aktiva, log size, nilai pasar, saham, dan lainnya.	$Size = Ln(\text{total aset})$
6.	Growth	Pengukuran yang digunakan untuk menilai pertumbuhan aset dari aktiva dalam aktivitas operasional perusahaan.	$\text{Growth} = \frac{\text{Total Assets}_t - \text{Total Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}$

Sumber: Data diolah oleh peneliti

1.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Pustaka.

Penelitian pustaka dilakukan dengan mencari dan menelaah literatur yang diperlukan dan berhubungan dengan penelitian guna menunjang penulisan skripsi. Objek penelitian pustaka berupa buku-buku yang dijadikan landasan teori, pedoman penulisan skripsi, artikel-artikel dan jurnal, serta sumber lainnya.

2. Pengumpulan Sekunder

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang telah tersedia di laporan keuangan masing-masing bank. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan atau *financial report* perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011-2016 melalui laman situs www.idx.co.id dan juga dari laporan keuangan yang dipublikasikan sejak tahun 2011-2016 di Bank Indonesia melalui situs laman www.bi.go.id.

Jumlah saham institusi, saham manajerial, nilai ROA, Size, dan Growth didapatkan dari laporan keuangan masing-masing bank serta data keuangan dari laporan Bank Indonesia.

3.5. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah seluruh perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016, yaitu sebanyak 43 perusahaan. Perusahaan industri perbankan dipilih karena alasan perusahaan perbankan memiliki regulasi yang ketat dibanding perusahaan manufaktur. Hal ini juga mengacu pada saran penelitian Septiawan dan Phua (2013) agar melakukan penelitian di industri perbankan. Dikarenakan Septiawan dan Phua (2013) melakukan penelitian di perusahaan manufaktur.

2. Sampel

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yang merupakan metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dengan pertimbangan sampel yang digunakan telah memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar hasil yang diperoleh selaras dan representatif dengan

tujuan yang akan dicapai. Berikut penjelasan dari beberapa kriteria yang ditetapkan:

- a. Perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membayar dividen minimal 1 (satu) kali pada periode 2011-2016.
- b. Perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki saham institusional dan saham manajerial pada periode 2011-2016.
- c. Perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data terkait seluruh variabel penelitian dengan lengkap pada periode 2011-2016.

Berdasarkan proses pemilihan sampel mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka didapatkan hasil yang disajikan dalam tabel III.2 sebagai berikut:

Tabel III.2
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2016	43
Perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak membayar dividen minimal 1 (satu) kali pada periode 2011-2016.	(17)
Perusahaan industri perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki saham institusional dan saham manajerial pada periode 2011-2016.	(14)
Total Perusahaan yang Dijadikan Sampel	12
Jumlah Observasi	62

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari batasan ruang lingkup pemilihan sampel penelitian dalam tabel III.2, peneliti mendapatkan 12 perusahaan industri perbankan yang

dianggap memenuhi syarat penelitian yang telah ditetapkan. Jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah 12 perusahaan industri perbankan dengan keseluruhan jumlah observasi untuk periode enam tahun yaitu, 2011-2016 adalah sebanyak 62 data pengamatan yang bersifat *unbalanced* karena terdapat beberapa bank yang tidak memiliki data observasi lengkap seperti Bank BRI yang hanya memiliki 2 tahun data observasi, Bank BPJT 3 tahun data observasi, Bank Mestika Dharma 3 tahun data observasi, dan Bank Mayapada yang hanya memiliki 4 tahun data observasi. Sehingga jumlah total data observasi adalah 62 data observasi dari total sebelumnya yaitu 72 data observasi. Adapun perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian disajikan pada lampiran 1.

3.6. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gambaran atau deskripsi atas data variabel-variabel dalam penelitian yang telah diperoleh, dengan melalui pengumpulan data sekunder ataupun penelitian kepustakaan yang sesuai dengan data sebenarnya tanpa membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi. Pada statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Metode analisis yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan menggunakan metode data panel (*panel pooling data*) yang merupakan penggabungan dari data *cross-section* dan *time-series*. Data *cross-section* adalah data yang dikumpulkan dari satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan data *time-series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu.

Jika setiap unit *cross-section* mempunyai data *time-series* yang sama maka modelnya disebut sebagai model regresi data panel seimbang (*balance panel*). Sedangkan jika jumlah observasi *time series* dari unit *cross section* tidak sama, maka regresi data panel tidak seimbang (*unbalance panel*). Penelitian ini menggunakan regresi *unbalance panel*. Penggunaan data panel dalam penelitian ini didasari oleh beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Dapat memberikan peneliti jumlah data yang lebih banyak yang nantinya menghasilkan degree of freedom (derajat kebebasan) yang lebih besar.
- b. Model regresi data panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan oleh data *cross-section* atau *time-series* saja.
- c. Dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam menarik kesimpulan dibanding data *cross-section*.
- d. Lebih cocok dalam melakukan studi tentang perubahan dinamis.

- e. Data panel mampu meminimalisir bias.

Biasanya tiga metode yang digunakan untuk menganalisis metode data panel, antara lain:

- a) Metode *Common Effect (Pooled Least Regression)*

Model ini adalah jenis model data panel yang paling sederhana karena dalam model data panel ini hanya menggabungkan data *time-series* dan data *cross-sectional*. Disamping itu, model regresi data panel mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar individu.

- b) Metode *Random Effect*

Dalam model *Random Effect*, perbedaan karakteristik antar individu dan atau antar waktu diekspresikan dalam *error term*. Sehingga *error term* terdiri dari dua komponen *error*, yaitu komponen *error cross-section* dan komponen gabungan *cross-section* dan *time-series*. Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi dalam model *Random Effect*. Pertama, komponen error tidak berkorelasi satu dengan lainnya dan tidak ada autokorelasi antara *cross-section* dan *time-series*. Kedua, komponen *error* menjelaskan besaran deviasi titik potong anggota panel dari nilai rata-rata. Ketiga, komponen error tidak dapat diamati langsung (*unobservable* atau *latent variable*). Bagaimanapun juga asumsi homokedastik menunjukkan adanya korelasi antara komponen *error*. Jika korelasi ini tidak dipedulikan dalam estimasi, dan regresi tetap diestimasi menggunakan OLS, maka hasil estimasinya tidak

mewakili. Metode yang paling sesuai model *Random Effect* adalah *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi homokedastik dan tidak adanya korelasi cross-sectional.

c) Metode *Fixed Effect*

Pendekatan model *Fixed Effect* ini memasukkan variabel *dummy* dalam regresi data panel, sehingga disebut juga sebagai *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Walaupun mudah dalam penggunaannya, LSDV mode ini memiliki beberapa permasalahan yang harus diperhatikan. Pertama, jika penggunaan variabel *dummy* terlalu banyak maka akan timbul permasalahan dalam derajat kebebasan (*degree of freedom*) dari regresi. Kedua, dengan banyaknya variabel dalam model ada kemungkinan adanya multikolinearitas yang menyebabkan ketepatan estimasi dari satu atau lebih parameter menjadi sulit. Ketiga, bagaimanapun juga pendekatan LSDV model mungkin tidak dapat mengidentifikasi dampak dari variabel *time-unvariant*.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial.

Dalam penelitian ini, variabel kontrol sengaja dimasukkan dalam penelitian untuk mengendalikan atau menghilangkan pengaruh tertentu

dalam sebuah model penelitian. Hal ini karena kebijakan dividen bisa menjadi bias karena tujuan perusahaan, maka dari itu diperlukannya rasio keuangan yang diproksikan dengan ROA, Size, dan Growth untuk mengendalikan pengaruh tertentu. Sehingga hasil yang diperoleh tidak biasa ataupun terdapat kesalahan persepsi.

Model hubungan antara Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Size*, ROA, dan *Growth* terhadap DPR industri perbankan di Bursa Efek Indonesia dapat disusun dalam persamaan linier berikut:

$$DPR_{it} = \beta_0 + \beta_1 INSi_t + \beta_2 MAN_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 GROWTH_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

DPR: *Dividend Payout Ratio* perusahaan industri perbankan

INS: Persentase Kepemilikan Institusional

MAN: Persentase Kepemilikan Manajerial

ROA: *Return on Assets*

SIZE: Ukuran perusahaan

GROWTH: Tingkat pertumbuhan perusahaan

it: Objek ke-*i* dan Waktu ke-*t*

ε : Kesalahan residual error

4. Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk menentukan metode mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, maka harus dilakukan beberapa pengujian, antara lain:

a. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui model *common effect* atau model *fixed effect* yang paling tepat untuk estimasi data. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika *p-value* lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *common effect*, tetapi jika H_0 ditolak dengan konsekuensi harus menerima H_1 , maka pengujian akan dilanjutkan dengan uji *Hausman*.

b. Uji Hausman

Uji *Hausman* (Winarno, 2009:9.26) digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *fixed effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika *p-value* lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *random effect* tetapi jika H_0 ditolak maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

5. Uji Asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik untuk melihat apakah data dan model regresi linier berganda menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif.

Uji asumsi klasik terdiri dari empat jenis pengujian, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat diketahui teknik statistik yang digunakan. Untuk data yang terdistribusi normal menggunakan statistik parametrik dan untuk data yang sebaliknya menggunakan teknik statistik nonparametrik.

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* yang ada pada *software EViews 8*. Jika nilai probabilitas dari hasil uji lebih dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika hasil uji kurang dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik adalah model yang variabel bebasnya tidak memiliki korelasi satu sama lainnya. Untuk mendeteksi multikolinearitas dalam model regresi dapat menggunakan metode pearson yang menghitung nilai r sebagai koefisien korelasi dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien korelasi $< 0,8$; maka tidak dapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika koefisien korelasi $> 0,8$; maka terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk melihat apakah variabel bebas baik secara individu ataupun kolektif memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya.

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji- t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah koefisien regresi signifikan atau tidak secara individu. Dari hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian, akan terdapat dua kemungkinan pengujian yang dilakukan. Pertama, apakah koefisien regresi populasi tersebut sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Atau kedua, tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Nilai signifikansi juga dapat dilihat dari nilai probabilitas t -statistics, jika nilai probabilitas t -statistics $< \alpha$, maka variabel bebas memiliki signifikansi berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas akan signifikan yaitu pada level 1%, 5%, dan 10%. Dan jika nilai probabilitas t -statistics $> \alpha$, maka H_1 ditolak. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel terikat dengan variabel independen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat Y . Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas X memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat Y .

Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X . dengan kata lain bila $R^2 = 1$ maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian besar atau kecilnya nilai suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.